

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memberikan kinerja nyata terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku terhadap siswa. Fenomena perilaku siswa menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satunya adalah upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab bahkan memecahkan masalah-masalah yang ada dan ditimbulkan oleh siswa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan serta pengajaran itu sendiri. Proses itu sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi dari profesi asasi

¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 46

dalam masyarakat.² Pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Jadi dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya teknologi proses pembelajaran semakin mudah. Namun tidak dapat dipungkiri peran guru masih dominan walaupun teknologi berkembang dengan cepat. Terdapat beberapa peran guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti hubungan emosional antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

²Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Grafika Offset, 2012), hlm. 28

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidik (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1): “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³ Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Selanjutnya dijelaskan dalam pasal 39 ayat (1) bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁵

Sebuah proses pembelajaran, erat hubungannya dengan bagaimana seorang guru mampu mengelola kelas dan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran peran guru sangatlah penting. Sebagai guru tentunya berkewajiban dalam memberikan

³Cicik Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 5

⁴Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Thn. 2003). (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2

⁵*Ibid.*, hlm. 20

pengajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Bukan hanya sekedar ilmu saja yang diberikan tetapi juga mampu memberikan motivasi agar siswa mau dan mampu melaksanakan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun terkadang tidak semua guru mampu memberikan motivasi kepada siswa. Kurangnya motivasi dari guru menyebabkan kurangnya minat belajar dari peserta didik.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator, disinilah peran guru dibutuhkan guna meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya siswa yang belajarnya dengan motivasi lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar.

MTS Aulia Cedekia Palembang adalah salah satu madrasah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru dituntut harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menggunakan metode atau strategi yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun dalam praktiknya guru masih menggunakan metode ceramah maupun metode yang kurang menarik yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Aulia Cendekia Palembang, melihat pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak bahwasanya terdapat anak yang kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Lain dari itu, dalam memotivasi dalam prakteknya belum optimal hal tersebut tampak dari proses belajar yang belum maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Banyak diantara siswa yang sibuk bermain, mengobrol dengan kawan sebangku bahkan ada yang tertidur. Terlihat jelas siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar akidah akhlak yang kurang memuaskan. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dipecahkan terutama dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting terutama dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran akidah akhlak sangatlah penting karena siswa akan belajar menghayati dan mengaplikasikan cara bersikap/berprilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Agama dan norma yang berlaku, jika nilai akidah akhlak siswa rendah maka besar kemungkinan siswa akan kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dari permasalahan latar belakang itulah peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul **UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS AULIA CENDEKIA PALEMBANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang ?
2. Faktor-faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang ?

C. Tujuan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar akidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat guru akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang akhlak serta menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

- b. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi lembaga dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam membantu upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di mts aulia cendekia palembang.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan agar guru dapat merancang strategi dan dapat mengatasi masalah-masalah apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya mereka memotivasi belajar siswa.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- e. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan agar menjadi pengetahuan baru bagi orangtua dalam memotivasi anak dalam belajar.

D. Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian yang penulisnya mempunyai ide yang sama seperti penulis yang akan teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Siti Suprihatin (2015) meneliti dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni membahas mengenai proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.⁶

⁶Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 3, No. 1, hlm. 73. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

Persamaannya dengan penulis sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal membahas upaya guru sedangkan peneliti membahas upaya guru akidah akhlak.

2. Uus Manzilatusifa (2007) meneliti dalam jurnalnya yang berjudul *Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, jurnal ini membahas tentang pemberian motivasi dalam pembelajaran dapat terdiri atas pemberian penghargaan, yang dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat, pemberian penghargaan sebagai upaya pembinaan motivasi tidak selalu harus berwujud atau barang, tetapi dapat juga berupa pujian-pujian dan hadiah-hadiah immaterial. Persamaannya dengan penulis membahas tentang motivasi.⁷ Sedangkan perbedaannya adalah membahas bagaimana pemberian motivasi sedangkan peneliti membahas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.
3. Galuh Hartinah (2016) meneliti dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, jurnal ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving, secara khusus penelitian ini bertujuan (1) mengetahui kondisi objektif motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, (2)

⁷Uus Manzilatusifa, *Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran*, Dalam Jurnal Educare UNILA, Vol. 5, N0. 1, hlm. 67. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

mengetahui pelaksanaan metode problem solving dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (3) mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving.⁸ Persamaannya dengan penulis membahas tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal melalui layanan bimbingan kelompok metode problem solving untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan peneliti membahas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.

E. Kerangka Teori

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

Menurut De Decce dan Growford (dalam Rohmalina Wahab) menyatakan bahwa, ada 8 upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi yaitu⁹ :

- a. Menggairahkan anak didik.
- b. Dalam kegiatan rutin guru sehari-hari harus berusaha menghindari yang monoton dan membosankan.
- c. Memberikan harapan yang realistis.

⁸Galuh Hartinah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*, Jurnal Konseling Gusjigang IKIP PGRI Pontianak, Vol. 2, No. 2, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2018. Pukul. 09.00 WIB

⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013), hlm. 156-157

- d. Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis.
- e. Memberikan insentif.
- f. Bila anak didik mendapatkan keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga anak didik dapat dorongan untuk melakukan usaha lebih lanjut.
- g. Menggairahkan perilaku anak didik.
- h. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung kegiatan belajar.

Nasution (dalam Nyayu Khodijah) mengemukakan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu¹⁰ :

- a. Memadukan motif-motif yang sudah dimiliki.
 - b. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berbuat lebih efektif.
 - c. Mengadakan persaingan.
 - d. Memberitahu yang telah dicapai.
 - e. Pemberian contoh yang positif.
2. Motivasi Belajar

Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang

¹⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 147

untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹ Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rohmalina Wahab dalam bukunya *Psikologi Belajar*, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat dicapai.¹³

Hamzah B. Uno menyatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁴ Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Mc Donald di dalam Hamalik yang dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa, “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. motivasi

137 ¹¹Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.

149 ¹²Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm.

¹³*Ibid.*, hlm. 128

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 23

adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dengan sebelum belajar.¹⁶ Jadi motivasi belajar adalah suatu keadaan perubahan energi di dalam diri seseorang yang membangkitkan, mengarahkan dan menjaga perilaku seseorang untuk melakukan suatu aktivitas mental atau psikis yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi sehingga timbul perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dengan sebelum belajar.

F. Metodologi Penelitian

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (dalam Saipul Annur) menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

¹⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015) hlm. 20

sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹⁷

Jadi dapat dipahami bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah jenis kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dilapangan yang di laksanakan di MTs Aulia Cendekia Palembang.

Penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹⁸

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada suatu fenomena. Pendekatan kualitatif deskriptif ini

¹⁷Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 22

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014), hlm. 26

pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.¹⁹ Data kualitatif berupa latar belakang berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan prasarana sekolah dan sebagainya.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan berasal dari narasumber, kepala sekolah, guru dan siswa di Mts Aulia Cendekia Palembang. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data.²¹ Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan berasal dari Mts Aulia Cendekia Palembang.

¹⁹*Op. Cit*, hlm. 4

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62

²¹*Loc., Cit* hlm. 62

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif. Teknik observasi non partisipatif adalah suatu proses pengamatan observasi tanpa ikut dalam kehidupan atau kegiatan orang yang di observasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat.²²

b. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.²³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data melalui komunikasi secara langsung. Teknik wawancara ini yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁴ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan

²²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 162

²³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 63

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014), hlm. 190

akhlak siswa. Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa-siswi kelas VII di Mts Aulia Cendekia Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, data. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, peraturan, kebijakan, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup.²⁵ Adapun informasi yang didapatkan dalam dokumentasi adalah foto, gambar, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, keadaan guru, dan sejarah berdirinya Mts Aulia Cendekia Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan setelah semua data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), hlm. 329

²⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 408-409

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang berupa validitas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini dipergunakan sistematika yang banyak dan umum dipakai, dengan pembahasan masalah sebagaimana terarah pada uraian berikut ini:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang meliputi: pengertian upaya guru akidah akhlak, pengertian motivasi belajar.

Bab III gambaran umum objek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya dan letak geografis, visi dan misi MTs Aulia Cendekia Palembang, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa MTs Aulia Cendekia Palembang.

Bab IV hasil penelitian yang meliputi: Upaya guru akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.